

**TAREKAT NAQSYABANDI HAQQANI
DAN PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT PADANG 2000-2021 M**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

Johan Septian Putra
NIM: 20201021011

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Johan Septian Putra
NIM : 20201021011
Judul : Tarekat Naqsyabandi Haqqani dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Padang Tahun 2000-2021

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI). Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Pembimbing,



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum
NIP 196303061989031010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1404/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Pasang 2000-2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JOHAN SEPTIAN PUTRA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201021011
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 63047ada177ba



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6303ad66ea25f



Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6303184f5ddef



Yogyakarta, 12 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6304851ec53a1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Johan Septian Putra
NIM : 20201021011
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis berjudul “Tarekat Naqsyabandi Haqqani dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Padang 2000-2021 M” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu digunakan untuk bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Juli 2022
Yang menyatakan,



Johan Septian Putra
20201021011

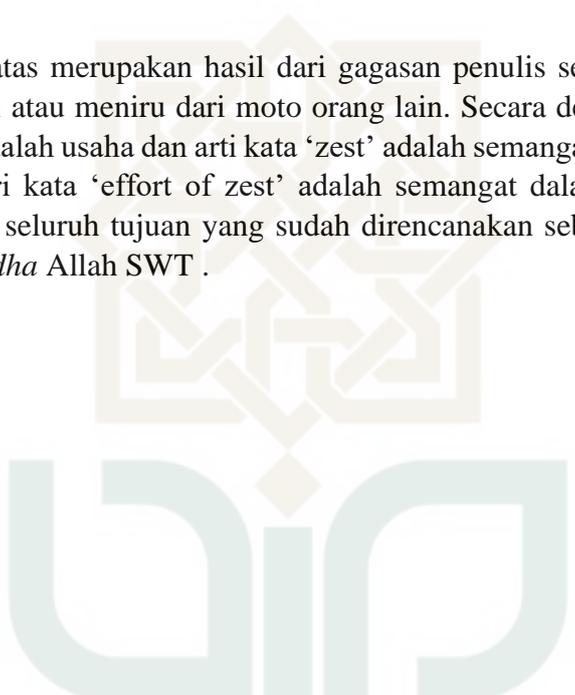
STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“EFFORT OF ZEST”

Since 2013

Moto di atas merupakan hasil dari gagasan penulis sendiri tanpa ada mengikuti atau meniru dari moto orang lain. Secara defenisi, arti kata ‘effort’ adalah usaha dan arti kata ‘zest’ adalah semangat, secara makna filofis dari kata ‘effort of zest’ adalah semangat dalam setiap usaha mencapai seluruh tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk meraih *ridha* Allah SWT .



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

karya ini dipersembahkan untuk ibunda dan ayahanda tercinta

Ibu Mina Sri Haji Boru Mangunsong

dan

Bapak Rusia Hamzah

Terima kasih atas segala usaha, motivasi, semangat dan doa kepada anak perantauan nan sudah lama jauh dari rumah ini. Semua itu hanya dibalas Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mampu membalaskannya secara setimpal. Semoga hadiah sederhana ini bisa menjadikan ananda menjadi anak yang shaleh dan berbakti kepada orang tua yang kelak pada hari kiamat menjadi salah satu *hujjah* ananda agar bisa masuk syurga bersama ibu dan ayah yang tercinta.

Insya Allah, bil qabul wa bibarkatil sayyidina Muhammad ﷺ, al-Fatihah...

Amiin Yaa Rabbal 'alamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kota Padang memang tidak terlepas dari berbagai permasalahan modernitas seperti kecemasan harta, kematian, stress, depresi dan sakit mental spiritual menjadi salah satu rangkaian masalah bagi masyarakat Kota Padang sejak bencana alam 2004 terjadi di Aceh dan 2010 terjadi di Padang. Tarekat Naqsyabandi Haqqani bersama pihak masyarakat dan birokrat bekerjasama untuk memulihkan semangat spiritual agama bagi masyarakat reformis-modernis dan tradisional dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang. Penelitian ini didasarkan rumusan masalah: Bagaimana kondisi sosial-keagamaan masyarakat Padang sejak era reformasi Indonesia? Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Padang? dan Mengapa Tarekat Naqsyabandi Haqqani berperan aktif terhadap perubahan keagamaan masyarakat perkotaan di Padang?

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan sejarah dan sosiologi agama dengan mengkaji gerakan sosial dan menjelaskan gejala perubahan dalam pemahaman keagamaan masyarakat Padang dengan mencoba menganalisis perkembangan historisnya dengan memperhatikan perkembangan prinsip-prinsip umum dari tingkah laku religius dan menghubungkannya dengan kejadian-kejadian khusus. Prosedur penelitian sejarah ini meliputi empat tahapan: heuristik, berupa pengumpulan sumber; kritik sumber berupa kritik intern-ekstern; interpretasi berupa pengklasifikasian data dan mencari hukum kausalnya; dan eksplanasi dalam bentuk historiografi.

Hasil penelitian adalah: *pertama*, Tarekat Naqsyabandi Haqqani Kota Padang berkembang dalam kegiatan keagamaan atas kerja sama pemangku adat dan pihak birokrat. Tarekat ini mampu melaksanakan kegiatan keagamaan dan membangkitkan spiritualitas. *Kedua*, Tarekat Naqsyabandi Haqqani masuk ke Padang pada awal abad ke-21 melalui Syekh Mustafa Mas'ud (khalifah Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Indonesia). Tarekat ini mampu memberikan perubahan stigma terhadap tarekat pada umumnya yang dikenal cenderung eksklusif dan kuna bagi masyarakat perkotaan, yaitu melalui ajaran dzikir spiritual, cinta, dan harmonisasi tasawuf dalam kehidupan modern. *Ketiga*, peranan Tarekat Naqsyabandi Haqqani terhadap perubahan keagamaan masyarakat Padang mempunyai dampak signifikan dalam pelaksanaan ibadah mereka sehari-hari terutama bagi kalangan jamaah tetap dan masyarakat simpatisan. Jamaah Tarekat Naqsyabandi Haqqani rata-rata berasal dari kalangan reformis-modernis, tetapi kemudian diikuti masyarakat tradisional dan masyarakat awam non-Islamis.

Kata Kunci: Modernitas Sosial-Budaya, Spiritualitas Tarekat, Perubahan Keagamaan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ، وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan tuntunan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم yang telah menuntun dan mengajarkan kepada umatnya keutamaan menuntut ilmu sehingga penulis dapat mengasah ilmu dan meningkatkan motivasi untuk tetap optimis dalam menyelesaikan tesis ini.

Berkat izin Allah SWT, proses terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Almakin, M.A dan para wakil rektor serta para staf rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A dan para wakil dekan serta para staf di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam, Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., yang sangat perhatian terhadap para mahasiswa dalam penyelesaian studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum., sebagai dosen pembimbing tesis, terimakasih telah bersedia menyisihkan waktu, perhatian, kesabaran, dan

bimbingan penuh tanggung jawab selama penulis menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. Maharsi, M.A., sebagai Dosen Penasehat Akademik (DPA) telah memberikan arahan dan nasehat untuk penulis selama masa perkuliahan.
6. Para dosen mengajar di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis, semoga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
7. Pustakawan di Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatra Barat telah memberikan pelayanan peminjaman buku-buku dan arsip-arsip terkait dalam penulisan tesis.
8. Seluruh Imam Dzikir dan Tim Khidmat dari Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang dan Para Pengurus Yayasan Kampung Shalawat Sumatra Barat telah memberikan informasi valid terkait penelitian tesis.
9. Teristimewa keluarga tercinta, Ayahanda Rusia Hamzah dan Ibu tersayang Mina Sri Haji boru Mangunsong selalu memberikan semangat, motivasi, arti hidup dalam asuhan dan didikannya serta pengorbanan luar biasa terhadap penulis yang tidak sanggup untuk dibalas dengan apapun. Selanjutnya, Mayang Cempaka Sari merupakan kakak kandung dan Mawar Cantika Dewi merupakan adik kandung selalu memberi kebahagiaan, serta seluruh karib kerabat dan para sahabat, terima kasih telah memberi perhatian dan dukungan kepada penulis.

Doa dan harapan penulis, semoga hal-hal telah dilakukan terhadap penulis akan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.,penulis mengharapkan

karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin Yaa Rabbal
'Alamin.*

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Penulis

Johan Septian Putra
20201021011



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iiiv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viiviii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : KONDISI SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT PADANG PADA ERA REFORMASI INDONESIA 2000-2021.....	28
A. Geografis dan Demografis Kota Padang	28
B. Kepemimpinan Sosial-Budaya dan Keagamaan	36
C. Organisasi dan Kelompok Keagamaan Masyarakat Padang	44
D. Struktur Sosial Masyarakat	56
E. Aktivitas Umum Sosial Keagamaan.....	65
BAB III : PERKEMBANGAN TAREKAT NAQSYABANDI HAQQANI DI PADANG	70
A. Asal-Usul Tarekat Naqsyabandi Haqqani dan Perkembangannya	70
B. Ajaran dan Ritual Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang.....	84

C. Dinamika Komunitas dan Keorganisasian Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang.....	112
BAB IV : PERANAN TAREKAT NAQSYABANDI HAQQANI TERHADAP PERUBAHAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PADANG	145
A. Reaktualisasi Keagamaan Masyarakat Surau	147
B. Respiritualisasi Keagamaan Masyarakat Modern.....	159
C. Rekonstruksi Keagamaan Masyarakat Parewa.....	167
BAB V : PENUTUP	172
A. Kesimpulan	172
B. Saran	175
Daftar Pustaka	176
Daftar Lampiran.....	185
Daftar Riwayat Hidup.....	193



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syekh Mustafa Mas'ud al-Haqqani pertama kali membawa Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Jalan Padang Pasir, Kota Padang pada tahun 2004 di kediaman Effendi Awal. Syekh Mustafa Mas'ud al-Haqqani adalah perwakilan dipilih oleh Syekh Nazim al-Haqqani untuk wilayah Indonesia. Salah satu tujuan Syekh Mustafa Mas'ud al-Haqqani beserta rombongan jamaah senior Tarekat Naqsyabandi Haqqani dari Jakarta ke Sumatra Barat bertujuan untuk memperluas ajaran-ajaran tarekat tersebut.¹

Syekh Mustafa Mas'ud datang dan mengadakan ziarah ke beberapa makam keramat di Sumatra Barat, salah satunya adalah Makam Syekh Muhammad Husein berada di Kabupaten Agam pada pertengahan tahun 2004. Syekh Mustafa Mas'ud kembali menghadiri kegiatan zikir dan tabligh akbar di Kota Padang pada 07 Maret 2005. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pihak pemerintahan kota² dan Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang setelah musibah gempa dan tsunami menimpas masyarakat Kota Banda Aceh dan beberapa kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Nanggroe Aceh Darussalam pada 26 Desember 2004.

¹ M. Suprizal Manurung, "Perkembangan Tarekat Naqsyabandi Haqqanidi Padang", *Skripsi*, (Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2020), hlm. 44.

² Pemerintahan Kota Padang masa Walikota Fauzi Bahar pada periode pertama tahun 2004-2009.

Acara dzikir dan tabligh akbar itu diselenggarakan pada berbagai tempat di Kota Padang seperti Kampus Universitas Bung Hatta, Masjid Nurul Iman dan Pantai Tapi Lauik (Taplau). Acara di Pantai Tapi Lauik (Taplau) merupakan acara tabligh akbar dihadiri oleh puluhan ribu masyarakat Padang untuk bermunajat dan mendoakan mereka agar jauh dari berbagai musibah terutama tsunami seperti Tsunami Aceh Desember 2004. Alasan acara dilaksanakan juga karena letak geografis yang sama antara Aceh dan Padang yang diprediksi tsunami akan terjadi juga di Kota Padang pada saat itu.³

Syekh Mustafa Mas'ud mendapatkan kemudahan untuk menyebarkan tarekat ini sejak awal kehadirannya dalam lingkungan masyarakat Kota Padang, sehingga Syekh Mustafa Mas'ud diundang kembali untuk mengisi dan membimbing ruhaniyah dan spiritual keagamaan masyarakat Padang dalam acara dzikir dan tabligh akbar di Lapangan Imam Bonjol Kota Padang Pada tahun 2010.⁴

Acara dzikir dan tabligh akbar pada tahun 2010 dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk dari kalangan masyarakat umum, birokrat, konglomerat, kaum adat, para cendekiawan, pengurus organisasi keagamaan dan lain sebagainya, bahkan dihadiri hampir dari berbagai daerah Provinsi Sumatera Barat. Akibat antusias kehadiran jamaah yang ramai membuat Lapangan Imam Bonjol Kota Padang tersebut menjadi penuh pada saat itu. Acara dzikir dan

³ Ahmad Zainuddin, "Naqsyabandi Haqqani Padang Dekade 2000-an", 15-06-2021.

⁴ Manurung, "Perkembangan Naqsyabandiyah Haqqani...", hlm. 45.

tabligh akbar pada saat itu tetap diselenggarakan oleh pihak pemerintahan⁵ Kota Padang bersama pengurus Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang (untuk penyebutan selanjutnya disingkat TNH).⁶

Selanjutnya, Syekh Mustafa Mas'ud datang kembali untuk mengisi pengajian pada “Haul Syekh Khatib Muhammad Ali”, Syekh Mustafa juga memperkenalkan lagi tarekat ini kepada masyarakat umum pada tahun 2010. Acara tersebut diselenggarakan oleh Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang dalam Masjid Istighfar di Parak Gadang dengan tausiyah disampaikan langsung oleh Syekh Mustafa Mas'ud dan membacakan dzikir *khatam khawajagan* dipimpin oleh salah satu muridnya.⁷

Berdasarkan beberapa informasi di atas dapat diketahui bahwa sejak kehadiran Syekh Mustafa Mas'ud membawa Tarekat Naqsyabandi Haqqani ke Kota Padang (tahun 2004). Syekh Mustafa berteman baik dengan para pejabat Kota Padang termasuk walikota Fauzi Bahar. Syekh Mustafa dan Fauzi Bahar mempunyai peran dalam pelaksanaan acara tabligh akbar di tepi pantai Padang dengan partisipasi puluhan ribuan masyarakat pada tahun 2005⁸ dan kehadiran Syekh Hisyam al-Kabbani (salah satu murid Syekh Nazim) di Lapangan Imam Bonjol Kota Padang tahun 2005 juga dalam pelaksanaan acara *istighasah* sekaligus tabligh akbar tetap diramaikan oleh masyarakat Kota Padang.

⁵ Pemerintahan Kota Padang masa Walikota Fauzi Bahar pada periode kedua tahun 2010-2015.

⁶ Zainuddin, “Naqsyabandi Haqqani Padang Dekade 2000-an”, 15-06-2021.

⁷ Manurung, “Perkembangan Naqsyabandiyah Haqqani di Padang”, 72.

⁸ *Ibid.*, hlm. 70-71.

Antusias masyarakat Padang menghadiri acara tersebut menjadi hal yang menarik, karena diketahui masyarakat Padang pada umumnya diketahui bercorak reformis-modernis dan fundamentalis-puritanis. Reformis-modernis berasal dari paham masyarakat dari para pengikut pemahaman Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi tiada mengikuti dzikir dari tarekat dan tasawuf dan sebagian kecil mengikuti paham kelompok fundamentalis-puritanis bernama salafi yang mulai berkembang pada dekade awal abad ke-21 tersebut.

Kemudian Fauzi Bahar juga berperan dalam beberapa momentum kegiatan keagamaan di Kota Padang. Fauzi Bahar mampu mengeluarkan kebijakan belum pernah dilakukan pemimpin sebelumnya yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan nuansa religius, walaupun notabene Fauzi Bahar memiliki latar belakang mantan elit militer TNI AL Khusus KOPASKA (Komando Pasukan Katak). Semangat keagamaan Fauzi Bahar merupakan hal yang berguna bagi masyarakat Kota Padang⁹ dan Fauzi Bahar juga merupakan kader dari Partai Amanat Nasional (sejak 2004-2016) memiliki afiliasi atau hubungan kuat dengan Muhammadiyah.

Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang, memberikan aksi yang berdampak positif bagi masyarakat Padang dan sekitarnya atas peran Fauzi Bahar dalam masa pemerintahannya dari tahun 2004 sampai 2014 (dua periode masa jabatan). Tarekat Naqsyabandi Haqqani memberikan ajaran cinta damai dan mengajarkan urgensi mengingat kematian kepada khalayak umum untuk mewujudkan

⁹ Andini, "Kota Padang Pada Masa Pemerintahan Fauzi Bahar...", hlm. 01.

kesadaran manusia agar mengenal diri dan Tuhannya. Kegiatan dzikir dan tabligh akbar dilaksanakan oleh Pemerintahan Kota Padang pada tahun 2005 dan 2010, membuktikan bahwa peran tarekat sangat berguna dalam mengisi kekosongan spiritualitas keagamaan masyarakat Padang; mengingat sebelum tahun acara dilaksanakan terjadi peristiwa bencana besar sehingga menyadarkan jiwa mereka tentang rasa takut akan kematian dan urgensi amal shaleh hanya bisa dibawa ke alam kubur.

Berdasarkan beberapa fakta di atas, melihat dari sisi respon masyarakat dan pemerintahan terhadap gerakan keagamaan dari tarekat merupakan pemandangan langka terjadi di lingkungan perkotaan era kontemporer saat ini. Masyarakat menerima paham baru dengan meninggalkan paham lama yang sudah melekat lama merupakan suatu langkah baru terhadap wilayah tersebut. Apalagi sampai memberikan perubahan persepsi dan perilaku keagamaan masyarakat Padang kepada orientasi keagamaan melalui kontribusi sebuah tarekat yang baru eksis.

Fokus atau batasan masalah dalam penelitian ini, dengan batasan waktu kajian masalah penelitian dari tahun 2000 (perkembangan keagamaan masyarakat Padang) sampai 2021 Masehi (masa tahun terakhir signifikan perubahan keagamaan masyarakat Padang), kemudian batasan spasial atau lokasi penelitian adalah Kota Padang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Terakhir adalah batasan tematik penelitian ini adalah mengenai perubahan sosial keagamaan masyarakat Padang dari masyarakat modern berkonversi kepada orientasi tradisional urban sufistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini mengkaji tentang tindakan kesalehan sosial dari Tarekat Naqsyabandi Haqqani terhadap implikasi perubahan sosial keagamaan melalui respon masyarakat Padang dari tahun 2000 sampai tahun 2021 atas asumsi dasar masyarakat perkotaan yang modern, reformis dan rasional menjadi masyarakat perkotaan yang tradisional-sufistik. Adapun rumusan masalahnya, sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi sosial-keagamaan masyarakat Padang sejak era reformasi Indonesia?
- b. Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Padang?
- c. Mengapa Tarekat Naqsyabandi Haqqani berperan terhadap perubahan keagamaan masyarakat perkotaan di Padang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi sosial-keagamaan masyarakat Padang sejak reformasi
2. Menjelaskan perkembangan Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Padang
3. Menganalisis kausalitas perubahan sosial-keagamaan masyarakat Padang berorientasi keagamaan tradisional

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberi kegunaan atau manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Mendapatkan deskripsi gamblang terkait kondisi sosio-religio masyarakat perkotaan dan gerakan kesalehan sosial berbentuk sufi di Padang, sehingga membuat Tarekat Naqsyabandi Haqqani menjadi pelopor urban sufistik
2. Memperoleh gambaran jelas tentang respon jemaah Tarekat Naqsyabandi Haqqani sehingga menjadi pelopor gebrakan urban sufisme di Padang
3. Memperoleh hasil penemuan ilmiah terkait perubahan keagamaan masyarakat Padang dari modernis ke arah tradisional urban sufisme.
4. Menambah khazanah Islam mengenai eksistensi tarekat dan tasawuf perkotaan dalam masyarakat Kota Padang
5. Menjadi referensi ilmiah dan bahan rujukan tentang sejarah dan peranan Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Kota Padang

D. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan tinjauan pustaka atau model penelitian terdahulu sebelum penulisan materi ini diteliti, terdapat beberapa tulisan atau karya ilmiah, antara lain: pertama, tulisan dari Zakiya Fatihatur Rohma berjudul “Sufistic Spirituality Joint Motive Study in the Tarekat Zawiyah Naqsyabandiyah Haqqani Yogyakarta”, artikel ini mengkaji kausalitas jemaah bergabung ke Tarekat Naqsyabandi Haqqani cabang Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada empat alasan jemaah masuk ke tarekat ini, yakni: melakukan pencarian tarekat, mengikuti kajian tasawuf sebagai langkah untuk mendekati

Islam, melakukan pencarian inspirasi untuk mengenal Tuhan dan agar mendapatkan kenyamanan beragama.¹⁰

Secara tematis artikel tersebut sudah berbeda dengan kajian dalam tesis ini, karena artikel tersebut lebih mengkaji faktor-faktor keikutsertaan para jamaahnya masuk Tarekat Naqsyabandi Haqqani dibandingkan kajian tesis ini lebih mengacu pada kausalitas orang-orang berubah paham keagamaannya dari modernis kepada tradisionalis. Kemudian untuk tinjauan lokasi dan waktu penelitian juga berbeda, artikel tersebut berada di Yogyakarta tanpa ada rentang waktu dibandingkan penelitian tesis ini berada di Kota Padang dan memiliki batasan tahun penelitian dari 2000 hingga 2021.

Kedua, ada hasil penelitian jenis tesis dari Agung Dwi Putra berjudul “Estetika Sema dalam Tarekat Sufi Naqsyabandiyah Haqqani Jakarta sebagai Media Penanaman Pendidikan Tauhid”, penelitiannya tentang tarian *sema* Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Jakarta adalah sebagai langkah transformatif nilai-nilai edukasi tauhid melalui konseptual estetika dalam sufisme dengan domain Islam, karena pada umumnya tarekat sufi cuma memberikan penawaran pendidikan spiritual dengan bertujuan pencapaian dalam pemurnian tauhid. Hasil penelitiannya membuktikan melalui cinta ilahi berdasarkan esoteris adalah konseptual estetika *sema* Tarekat Naqsyabandi Haqqani cabang Jakarta sebagai manifestasi sadar bagi para pelakunya supaya terjaga melalui kegiatan pelatihan spiritual. *Sema* dalam Tarekat Naqsyabandi Haqqani cabang Jakarta dikenal

¹⁰ Zakiya Fatihatur Rohma, "Sufistic Spirituality: Joint Motive Study In The Tarekat Zawiyah Naqsyabandiyah Haqqani Yogyakarta," *Jurnal El-Harakah*, (Vol. 22, No. 1, Tahun 2020). 59-75.

berkontribusi dalam memberikan penanaman nilai-nilai tauhid atau esoteris dari simbol-simbol khas indah (eksoteris) dan bermakna ketauhidan terhadap Allah SWT.¹¹

Karya ilmiah berupa tesis dari Agung Dwi Putra hanya fokus kepada tarian *sema* dipakai oleh Tarekat Naqsyabandi Haqqani Jakarta untuk menghubungkan diri mereka kepada Allah SWT. Tesis ini mencakup lebih perihal tasawuf tidak ada sedikitpun membahas tentang peran sosial Tarekat Naqsyabandi Haqqani dalam lingkup gerakan kesalehan sosial di lingkungan masyarakat dan tidak ada pembahasan konkrit tentang Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Padang, sehingga sangat berbeda penelitian tesis Tarekat Naqsyabandi Haqqani berada di Padang dengan fokus kajian gerakan kesalehan sosial tarekat tersebut membuat perubahan orientasi keagamaan masyarakat Padang dari paham modernisme hingga menjadi tradisionalis urban sufistik.

Terakhir buku khusus membahas tentang Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Indonesia; ditulis oleh Gazali dengan judul *Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Indonesia*. Isi buku tersebut membahas secara lebih luas dan lengkap terkait latar historis dan perkembangan Tarekat Naqsyabandi Haqqani pada bagian wilayah Indonesia beserta ajaran-ajaran dan ritual dilaksanakan dalam tarekat tersebut, ditambah lagi menceritakan silsilah tarekat dan biografi Syekh Nazim al-Haqqani dan Syekh Hisyam al-Kabbani. Kemudian ada mendeskripsikan peran

¹¹ Agung Dwi Putra, "Estetika Sema dalam Tarekat Sufi Naqsyabandiyah Haqqani Jakarta sebagai Media Penanaman Pendidikan Tauhid," *Tesis*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

kesalehan sosial institusi berafiliasi langsung dengan Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Indonesia.¹²

Secara konkrit buku tersebut tidak sedikitpun membahas perkembangan Tarekat Naqsyabandi Haqqani berada di Sumatra. Pembahasan buku itu lebih memfokuskan kajian Tarekat Naqsyabandi Haqqani di pulau Jawa terutama di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) serta ada beberapa menuliskan beberapa pokok ajaran dan ritual ibadah menuju kemakrifatan *ilahiyyah* versi Tarekat Naqsyabandi Haqqani. Dengan demikian, buku tersebut sangat berbeda kajiannya dengan tesis ini yang lebih spesifik dan fokus pada satu pendekatan ilmu yakni pendekatan sosial keagamaan dengan menjelaskan secara eksplanatif peran Tarekat Naqsyabandi Haqqani terhadap perubahan keagamaan masyarakat Padang dibandingkan dengan buku itu tidak ada memasukkan tentang Tarekat Naqsyabandi Haqqani wilayah Sumatra.

Tarekat Naqsyabandi Haqqani dalam kajian ini dibatasi pembahasannya dari awal kehadiran Tarekat Naqsyabandi Haqqani tahun 2000 hingga awal puncak eksistensi Tarekat Naqsyabandi Haqqani tahun 2014. Penelitian ini terfokus pada bahasan Tarekat Naqsyabandi Haqqani sebagai gerakan keagamaan yang utuh, meliputi faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi dan implikasi kehidupan para pengikutnya sehingga mampu eksis dan mengubah orientasi keagamaan masyarakat Padang menjadi tradisional urban sufistik.

¹² Gazali, *Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

E. Landasan Teori

Penelitian tentang “Tarekat Naqsyabandi Haqqani dan Perubahan Keagamaan Masyarakat Padang Tahun 2000-2021” adalah penelitian sejarah sosial keagamaan. Penelitian tesis ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan sejarah dan sosiologi agama dengan beberapa alasan, yakni karena kajian ini memiliki rentang waktu dengan demikian digunakan pendekatan sejarah, kemudian pendekatan sosial keagamaan dengan mengkaji gerakan sosial dan menjelaskan gejala perubahan dalam pemahaman keagamaan masyarakat Padang. Menurut Dadang Kahmadi, pendekatan kesejarahan dalam kajian sosiologi agama berpandangan bahwa sebuah fenomena keagamaan mampu dimengerti melalui percobaan analisis dari perkembangan sejarahnya dengan memfokuskan pada perkembangan prinsip-prinsip umum dari tingkah laku keagamaan serta menghubungkannya dengan peristiwa-peristiwa khusus.¹³

Pendekatan pertama, pendekatan sejarah adalah cara pandang mengarah pada berpikir secara kontekstual pada ruang dan waktu dalam setiap peristiwa dengan hakikat perubahan proses sosio-kultural.¹⁴ Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*nya memberikan pandangan bahwa sejarah adalah hasil pencatatan kajian terkait masyarakat atau peradaban dunia dalam perubahan-perubahan

¹³ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung; Remaka Rosdakarya, 2000), hlm. 92.

¹⁴ Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 13.

yang telah terjadi pada watak masyarakat tersebut, seperti kelahiran, keramahan, dan solidaritas golongan.¹⁵

Pendekatan kedua adalah pendekatan sosiologi agama. Sosiologi merupakan ilmu mendeksripsikan terkait kondisi masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan dan gejala sosial lainnya yang saling berkaitan satu sama lain. Fenomena sosial mampu diberikan analisis melalui ilmu ini berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadi relasi, mobilitas sosial dan kepercayaan yang mendasari terjadi proses tersebut. Pendekatan sosiologi agama mampu dimengerti secara mudah, karena agama turun kepada manusia untuk kepentingan sosial. Al-Qur'an terdapat ayat-ayat tentang hubungan manusia dengan manusia yang lainnya, motif-motif kemakmuran suatu bangsa, dan sebab-sebab terjadi kesengsaraan bagi masyarakat tersebut.¹⁶

Pendekatan sosiologi agama dalam tesis ini menggunakan teori tindakan sosial (*action theory*) yang merupakan suatu teori berposisi tengah untuk merujuk kutub sosiologisme (fakta sosial) dengan kutub interpretativisme (defenisi sosial). Sebab elemen-elemen dasar dari teori tindakan mengandung “benih” kemampuan untuk mengkombinasikan (*mensintesiskan*) kedua kutub paradigma saling berlawanan tersebut. Menurut Hinkle dikutip oleh Ritzer menyebutkan ada tujuh elemen dasar dalam teori tindakan yaitu: 1) aktifitas-aktifita sosial manusia tumbuh dari kesadaran mereka tentang dirinya sebagai

¹⁵ Moeflih Hasbullah dan Dedi Supriyadi, *Filsafat Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 22–23.

¹⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 39 dan 41.

subjek beserta kesadarannya tentang orang lain dan situasi eksternal sebagai objek; 2) sebagai subjek, manusia bertindak untuk mencapai suatu maksud, tujuan dan sasaran-sasaran subjektif mereka; 3) mereka menggunakan cara, metode, prosedur, teknik dan alat tertentu yang dinilainya sesuai; 4) tindakan yang mereka lakukan dibatasi oleh kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang tidak dapat dimodifikasi, 5) ada unsur evaluasi dilakukan terhadap tindakan yang ingin, akan, sedang, dan telah dilakukan; 6) mempertimbangkan norma, aturan atau kaidah-kaidah moral yang berlaku untuk sampai pada suatu pilihan keputusan dan 7) salah satu keperluan bagi para peneliti yang mengkaji hubungan sosial apapun untuk menggunakan teknik-teknik investigasi subjektif seperti *verstehen*, rekonstruksi imajinatif atau semacamnya.¹⁷

Peneliti sosiologi dengan tindakan sosial ada lima ciri pokok, yaitu: tindakan manusia, menurut aktor mengandung makna yang subjektif, yang meliputi berbagai tindakan nyata; tindakan nyata yang bersifat membatin yang sepenuhnya dan bersifat subjektif; tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam; tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu; dan tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang. Weber menganjurkan apabila mempelajari tindakan sosial itu harus melalui penafsiran dan pemahaman (*verstehn*). Di sini peneliti harus mencoba mengintepretasikan tindakan pelaku, harus memahami motif dari

¹⁷ Saifuddin Zuhri, Tarekat Syadzilyah dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 34.

tindakan pelaku. Untuk itu peneliti harus memahami tindakan pelaku dan mencoba mengenangkan dan menyelami pengalaman waktu.¹⁸

1. Sosial-Keagamaan

Menurut Durkheim, sosiologi-agama adalah dampak sosial dari praktek religius atau ritual kebersamaan hingga sangat signifikan. Sosiologi agama adalah ilmu mempelajari fenomena agama dengan perspektif, pendekatan, dan kerangka eksplanasi sosiologis. Sosiologi agama memfokuskan studinya terhadap kelompok atau organisasi keagamaan, perilaku individu dalam organisasi-organisasi tersebut dan peran agama berhubungan dengan institusi sosial lain.¹⁹ Max Weber dengan pendekatan intepretatifnya mengatakan bahwa doktrin agama berkorelasi secara positif dengan tingkah laku sosial seseorang dalam lingkungan masyarakat, sehingga agama berfungsi sosial individu dalam interaksi sosial.²⁰

Agama bentuk doktrin termanifestasi dalam kelompok dan gerakan sosial religius atau dalam bentuk berbagai ritual adalah bagian proses aktualisasi nilai-nilai sosial agama. Organisasi dan gerakan sosial keagamaan memiliki fungsional integratif lebih mendukung kepribadian kolektif serta ritual-ritual keagamaan menggambarkan perilaku keagamaan individu dalam masyarakat. Durkheim menyebutkan bahwa agama adalah sistem menyatu

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 35-36

¹⁹ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 31.

²⁰ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 17.

terhadap berbagai kepercayaan dan peribadatan berkaitan dengan benda-benda sakral.²¹

M. Soehadha mengatakan bahwa kajian sosiologi agama adalah untuk membahas kontribusi dan gerakan keagamaan dalam lingkungan masyarakat. Kajian dapat diketahui saat agama sebuah institusional dalam lingkungan masyarakat; apakah, bagaimanakah dan sejauhmanakah institusional sosial keagamaan dan gerakan-gerakan keagamaan atas dasar politis ataupun sosial berkontribusi dalam pengembangan kehidupan sosial (*social construction*) atau mendestruksi tatanan sosial (*social order*), seperti pengkajian terkait fundamentalisme, radikalisme, globalisasi, konflik sosial, transformasi sosial dan *social empowering* dari agama.²²

2. Tarekat

Secara defenisi kata, tarekat adalah cara. Secara istilah, tarekat adalah petunjuk pelaksanaan ibadah berdasarkan ketentuan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ serta dilaksanakan oleh kalangan sahabat dan tabi'in secara turun-temurun sampai kepada guru-guru secara lineal. Tarekat adalah ajaran didapatkan oleh guru. Guru tersebut mengamalkan dan mengajarkannya kepada para muridnya.²³ Guru juga memiliki tanggung

²¹ Syariuddin Jurdi, *Sosiologi Islam (Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 188-189.

²² Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 10.

²³ Luthfi Kaifahmi. "Pemikiran Tasawuf dan Tarekat Perspektif Aboebakar Atjeh Tahun 1948-1977," *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 35.

jawab terhadap kondisi spiritual keagamaan para muridnya agar tidak mengalami reduksi menjadi lemah iman.

Berdasarkan salah satu hadits diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad ﷺ memerintahkan kepada umat Islam supaya mengikuti sunnah Beliau dan sunnah para sahabatnya. Kata “sunnah dan thariqah” mempunyai pemaknaan yang sama, yaitu “jalan” atau jalan yang ditempuh, jadi istilah ‘thariqah’ bisa diterapkan terhadap berbagai kelompok orang yang mengikuti mazhab pemikiran yang dikembangkan oleh seorang alim maupun syekh kepada para muridnya.²⁴

Awal kehadiran tarekat adalah sebagai langkah atau metode yang ditempuh penganut paham tasawuf supaya mencapai spiritual tertinggi berupa pensucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*), yaitu berintensifikasi dengan *dzikr Allah*, mengalami perkembangan secara sosiologis menjadi sebuah lembaga sosial-keagamaan yang mempunyai pertalian antara jemaah sangat kuat. Secara organisatorik, Trimingham mengatakan bahwa sebagai *sufi order* atas dasar ketaatan yang terlembaga dalam jiwa para anggota tarekat, atau mengalami fanatisme terhadap guru tarekat mereka.²⁵

Berdasarkan teori fungsionalisme Emile Durkheim, tarekat dalam kajian sosiologi agama menjadi paradigma sosiologis berupaya untuk

²⁴ Muhammad Hisyam Kabbani, *Tasawuf dan Ihsan (Antivirus Kebatilan dan Kezaliman)* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 1998), hlm. 16.

²⁵ Agus Riyadi, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)," *Jurnal At-Taqaddum*, (Vol. 06, No. 2, April 2016): 359-385, hlm. 359-360.

mengeksplanasikan institusi sosial sebagai wadah kolektif untuk mengisi kebutuhan biologis individu, fokus pada cara institusi sosial untuk kebutuhan sosial termasuk dalam stabilitas sosial. Durkheim berpandangan bahwa masyarakat seperti analogi organisme tubuh, yaitu seluruh bagian saling melakukan kerja sama untuk mempertahankan equilibrium secara total sehingga agama dipahami untuk mengikat masyarakat.²⁶

Durkheim berpandangan bahwa kehidupan sosial membuat budaya masyarakat (bahasa, hukum, adat istiadat, nilai, dan sebagainya) terkhusus dalam tatanan social terkait moralitas dan agama. Menurut Durkheim, masyarakat dibentuk berdasarkan entitas dan realitas moral, ritual-ritual agama dibuat oleh mereka untuk meningkatkan kesadaran dan kesetiaan terhadap kelompok masing-masing, struktur sosial suatu masyarakat ditentukan oleh agama. Perilaku menyimpang dikendalikan agama untuk meningkatkan keharmonisan dan kesolidan sosial. Kepatuhan dan loyalitas masyarakat juga diingkatkan agama.²⁷

3. Perubahan Sosial-Keagamaan

Paradigma perubahan sosial masyarakat selalu hendak menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan disebabkan oleh faktor endogen maupun eksogen dan melalui adaptasi hendadipulihkan ekuilibrium sosial dengan

²⁶ Haryanto, *Sosiologi Agama*, hlm.. 58-59.

²⁷ *Ibid.*

menciptakan struktur baru.²⁸ Perubahan sosial keagamaan masyarakat terjadi penyesuaian antara masyarakat dengan lingkungannya.

Perubahan sosial terjadi disebabkan oleh perubahan unsur-unsur untuk mempertahankan keseimbangan masyarakat.²⁹ Selo Soemardjan berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan segala perubahan terhadap lembaga masyarakat untuk mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan pola perilaku antara kelompok dalam masyarakat. Menurut Mukti Ali, perubahan sosial tidak disebabkan karena adanya sesuatu faktor berdiri sendiri, karena setiap kelompok dalam masyarakat dan transformasinya saling ketergantungan dan berhubungan sangat kompleks.³⁰

Kemudian untuk menganalisis secara eksplisit kajian digunakan juga teori fenomenologi. Fenomenologi berpandangan bahwa penampakan dipermukaan dalam pola perilaku masyarakat hanya suatu gejala atau fenomena dari hal tersembunyi pada “kepala” pelaku. Pelaku apapun akan mampu dimengerti atau dijelaskan ketika ia mampu mengungkapkan atau membongkar hal tersirat dari kesadaran manusia. Karena realitas itu sebenarnya bersifat subjektif dan maknawi dengan persepsi, perspektif, defenisi dan asumsi. Berdasarkan redaksi tersebut terdapat kunci jawaban terhadap apa yang terekspresi atau menggejala di tingkat pelaku., atau dunia

²⁸ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 163.

²⁹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi (Suaru Pengantar)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 263.

³⁰ Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1973), hlm. 45.

kesadaran para pelaku dipandang mustahil bisa memahami berbagai gejala yang muncul di tingkat permukaan.³¹

Alfred Schutz merupakan tokoh teori fenomenologi mengatakan bahwa perilaku manusia menjadi sebuah relasi sosial bagi manusia memberikan defenisi tertentu terhadap perilaku tersebut, dan manusia lain mengerti juga dari tindakan tersebut sebagai hal yang penuh arti. Schutz tidak mempunyai sesuatu untuk sebuah teori yang lengkap tentang kodrat manusia, tetapi Schutz memberikan penjelasan hakikat kondisi manusia berdasarkan pengalaman subjektif tindakan dan mengambil sikap dalam “dunia kehidupan sehari-hari”.³²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam tesis ini adalah metode penelitian sejarah. Alur atau prosedural dari metode penelitian sejarah, yaitu meliputi empat tahapan: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan eksplanasi dalam bentuk historiografi, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik

Prinsip heuristik ialah sejarawan melakukan pencarian sumber berbentuk primer. Sumber primer dalam kajian historis merupakan informasi didapat dari saksi mata atau dokumen seperti catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan lembaga pemerintah atau organisasi

³¹ Saifuddin Zuhri, *Tarekat Syadzilyah dalam Perspektif Perilaku...*, hlm. 38-39.

³² *Ibid.*, hlm. 40.

masyarakat lainnya serta sumber lisan berbentuk primer merupakan wawancara secara langsung bersama pelaku peristiwa atau saksi mata. Kebanyakan informasi didapat dari koran, majalah, dan buku ialah termasuk ke dalam sumber bentuk sekunder, karena informasinya disampaikan oleh bukan saksi mata langsung.³³

Pencarian sumber sebanyak-banyaknya dilakukan untuk mendapatkan berbagai sumber berupa lisan, tulisan dan *moving image* atau dokumentasi yang memiliki klasifikasi dua macam, yaitu: bentuk primer dan bentuk sekunder. Sumber-sumber primer didapatkan langsung dari jamaah tetap aktif dalam Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang dan buku-buku utama dalam ajaran tarekat tersebut. Kemudian sumber-sumber sekunder didapatkan melalui hasil karya ilmiah atau tulisan-tulisan yang mengkaji tarekat ini, dan juga sumber melalui internet dari portal yang valid sebagai pelengkap dalam sumber-sumber dipakai dalam penelitian ini.

Klasifikasi sumber-sumber penelitian ini terdiri dari sumber-sumber primer, antara lain: para informan atau orang-orang saksi langsung pada kegiatan tersebut, seperti: Fauzi Bahar (Walikota Padang), Effendi Awal (murid pertama dan panitia penyelenggara acara tersebut), Abdul Mughis (imam dzikir), Ahmad Zainuddin (salah satu peserta acara kemudian menjadi jamaah tetap Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang), Budi Irawan dan lain sebagainya. Kemudian termasuk bukti otentik dari pemberitaan koran atau

³³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 105.

dokumentasi (*moving image*) dan beberapa informasi terhadap orang-orang berimplikasi dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya, beberapa sumber dipakai dalam penelitian ini masuk dalam klasifikasi sekunder, yakni: Pertama, Mega Andini. “Kota Padang Pada Masa Pemerintahan Fauzi Bahar Studi Kasus: Perkembangan Bidang Pendidikan Agama Tahun (2004-2014)”, Jurnal *SKTIP PGRI SUMBAR*, Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat, 2016. Kedua, M. Suprizal Manurung, *Perkembangan Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Padang*, Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2020.

2. Kritik Sumber

Setelah melakukan heuristik, lanjutan penelitian ini adalah penentuan taraf keaslian (otentisitas) dan taraf keutuhan (integritas) dari sumber sejarah didapatkan oleh peneliti tersebut yang disebut “kritik ekstern”. Selanjutnya, dilakukan kritik terhadap nilai kesahihan dari sumber informasi sejarah tersebut yang disebut “kritik intern”. Setelah itu akan diketahui sumber masuk dalam kategori fakta keras (teruji kebenarannya) atau fakta lunak (perlu diuji kebenarannya). Karena tidak semua langsung dimasukkan dalam penulisan, sehingga akan didapatkan fakta valid dan responsibel secara ilmiah.³⁴

Informasi dari berbagai sumber dengan fakta memiliki kredibilitas dan kesahihan yang tinggi itu terdapat dari para informan langsung saat peristiwa acara *tabligh akbar* dan *istighasah* tahun 2005 dan 2010, termasuk beberapa

³⁴ Abd. Rahman Hamid & M. Shaleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 47.

informan aktif dalam kejamaahan Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang sejak awal kedatangannya pada 2004 hingga 2014. Kemudian beberapa bukti dokumentasi dari koran yang pernah meliput langsung kejadian.

Beberapa juga berasal dari hasil karya ilmiah berupa skripsi, tesis, artikel jurnal dan buku yang terkait dengan Tarekat Naqsyabandi Haqqani lingkup nasional dan regional yakni kota Padang. Skripsi dari M. Sufrizal Manurung dan artikel jurnal dari Mega Andini merupakan dari sumber sekunder untuk penelitian tesis ini yang memiliki kelebihan menyajikan informasi sesuai sumber dan fakta, akan tetapi rancu dalam beberapa redaksi penulisan karya mereka.

3. Interpretasi

Interpretasi atau istilah lainnya diartikan “penafsiran sejarah” diberi arti juga “analisis sejarah”. Pemaknaan analisis adalah menguraikan yang secara terminologis berbeda makna dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis tetap dianggap sebagai langkah-langkah utama dalam penginterpretasian. Analisis dalam sejarah mempunyai tujuan untuk mensintesis beberapa fakta yang didapatkan dari berbagai sumber pilihan bersama teori-teori relevan disusun fakta tersebut dalam suatu interpretasi secara lengkap.³⁵

Interpretasi historis memproses seorang peneliti diharuskan agar berupaya memiliki defenisi *sabab-musabab* (faktor-faktor) terjadi peristiwa.

³⁵ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

Data historis mempunyai beberapa sebab untuk membantu pencapaian hasil dalam bermacam-macam bentuknya. Sebuah faktor bisa mengantarkan terhadap hasil tertentu, namun kemungkinan juga faktor penyebab yang sama bisa memiliki hasil kontradiktif pada lingkungan lain. perbandingan data melakukan interpretasi untuk mengungkap berbagai kejadian yang terjadi pada saat bersamaan. Alasan-alasan diketahui kejadian historis tersebut membutuhkan pengetahuan dari masa lalu sehingga situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa akan diketahui dalam penelitian tersebut.³⁶

Penjelasan kajian tesis ini menggunakan interpretasi pluralistik dikemukakan oleh para filsuf pada abad ke-19, mereka mengatakan bahwa sejarah bakal mengikuti perkembangan-perkembangan dalam berbagai lini kehidupan seperti budaya, sosial, ekonomi, dan politik yang mempunyai bentuk peradaban secara multikompleks.³⁷

Penyusunan dari fakta-fakta yang memiliki keterkaitan secara logis dalam satu kesatuan hingga memformulasikannya dalam bentuk kerangka cerita sejarah dengan klasifikasi dalam sintesis eksternal (fakta) dan mengkorelasikan sintesis internal (fakta-fakta tersusun) berdasarkan sisi logis dan obyektif.³⁸

Penghubungan fakta-fakta tahapan ini adalah menyusun dan merelasikan antara paragraf per paragraf hasil dari penemuan fakta-fakta dari

³⁶ *Ibid.*, hlm. 114-115.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Irhas A. Shamad, "Modul Mata Kuliah Metode Penelitian Sejarah", (Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2016), hlm. 13.

beberapa sumber yang sudah teruji kebenarannya dan memiliki kesahehan dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan fakta-fakta tersebut diurutkan sesuai dengan tiga rumusan masalah dan konseptual dalam penelitian tesis ini. Fakta-fakta tersebut saling dikaitkan antara satu sama lain sesudah itu akan didapatkan satu paragraf utuh dan disusun menjadi beberapa paragraf yang konkrit kemudian menjadi bagian mengisi redaksi masing-masing rumusan masalah itu.

Tahapan interpretasi ini pula akan melakukan tahap eksplanasi logis dan analisis terhadap setiap permasalahan penelitian kepada masing-masing rumusan masalah atau subjudul dalam penelitian tesis ini. Tahapan sintesis (menghubungkan fakta-fakta) dari tesis (satu fakta seharusnya) dilawan dengan anti-tesis (fakta yang terjadi) sehingga keduanya saling kontradiktif, dengan demikian akan terjadi beberapa konklusi analisis fakta-fakta tersebut menjadi eksplanasi historis deskriptif-analitis berdasarkan teori dan metodologi digunakan dalam penelitian tesis ini.

4. Historiografi

Historiografi dapat diartikan metode pemaparan, penulisan atau pelaporan dari hasil penelitian sejarah. Hasil penelitian tersebut bisa mendeskripsikan secara jelas dari proses fase perencanaan hingga akhir penarikan kesimpulan. Penulisan sejarah tersebut mampu diberikan penilaian, apakah penelitian tersebut berlangsung sesuai dengan prosedur yang digunakan secara akurat atautkah cacat; apakah sumber atau data

mendukung kesimpulan penelitian sejarah tersebut mempunyai taraf validitas dan rehabilitas yang kredibel ataukah tidak; dan sebagainya.³⁹

Penelitian sejarah dalam tesis ini secara garis besar terbagi dalam tiga bagian: pertama berupa pengantar, kedua berupa hasil penelitian, ketiga berupa kesimpulan. Setiap bagian penulisan tesis ini dipaparkan dalam bab-bab atau subbab dengan jumlah yang tidak ditentukan, urgensi penulisan tesis ini adalah antara satu bab dengan bab lain ada korelasi yang jelas.⁴⁰

Bentuk historiografi berupa penyajian, paparan, presentasi atau eksposisi dibaca oleh akademisi, pakar atau masyarakat umum lainnya. Model penulisan sejarah tesis ini adalah metode deskriptif-analitis, yakni penulisan sejarah berbentuk narasi yang ilmiah dengan penggunaan teori dan metodologi serta analisis objek kajian sejarah.⁴¹ Penulisan sejarah deskriptif-naratif tetap ada dalam penelitian ini, karena beberapa penyajian fakta-faktanya menyandarkan diri kepada peristiwa-peristiwa tanpa meninggalkan analisis karena orientasi kajiannya pada problema dan struktur sehingga disebut sejarah struktural sehingga sejarawan merupakan seorang analisis daripada seorang narator. Penyajian sejarah dari jenis ini secara umum selain berupa tesis, ia juga berupa disertasi secara asumptif ilmiah daripada penyajian sejarah berbentuk deskriptif-naratif.⁴²

³⁹ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm.. 116-117.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 118.

⁴¹ Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 218.

⁴² Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 186-187.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian penulisan tesis ini dibagi pembahasannya dalam lima bab, yaitu:

Pertama, pendahuluan dalam penelitian ini berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini berkedudukan sebagai kerangka atau langkah-langkah penelitian untuk memberikan hasil kesimpulan terhadap bab terakhir. Bab ini berfungsi memberikan alur penelitian dan mengulas kajian penelitian tesis terhadap bab-bab selanjutnya.

Kedua, adalah bagian pembahasan mendeskripsikan kondisi sosial-keagamaan masyarakat Padang pada era reformasi Indonesia 2000-2021, dengan subjudul yaitu: geografis dan demografis Kota Padang, kepemimpinan sosial-keagamaan, organisasi dan kelompok keagamaan masyarakat Padang, aktivitas sosial-keagamaan. Bab ini berkedudukan sebagai awal analisis awal mencari bagian masyarakat mana masuk ke dalam pengaruh Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang. Fungsi bab ini bagi bab-bab selanjutnya untuk memberikan penjelasan terhadap bentuk atau pola keagamaan masyarakat Padang sejak tahun 2000 hingga 2021.

Ketiga, bagian pembahasan yang menjelaskan Perkembangan Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Padang secara khusus dan di Indonesia secara umum, dengan beberapa subjudul yaitu: asal-usul Tarekat Naqsyabandi Haqqani dan perkembangannya, dinamika komunitas dan keorganisasi Tarekat Naqsyabandi Haqqani dan sistem ajaran dan ritual Tarekat Naqsyabandi Haqqani. Bab ini berkedudukan sebagai bahan analisis kedua alasan masyarakat bisa ikut dan

masuk ke dalam jamaah Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang. Bab ini berfungsi menjelaskan secara rinci perihal terbentuk dan berkembang Tarekat Naqsyabandi Haqqani secara struktural dan fungsional dalam sosial keagamaan yang mampu menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan konklusi kausal masyarakat bisa dipengaruhi Tarekat Naqsyabandi Haqqani menjadi penganut paham tradisionalistis.

Keempat, bagian pembahasan untuk menjelaskan hasil analisis kausalitas Peranan Tarekat Naqsyabandi Haqqani terhadap perubahan keagamaan melalui respon masyarakat Padang dengan tiga subdjul yaitu: retradisionalisasi keagamaan masyarakat surau, respiritualisasi keagamaan masyarakat modern dan rekonstruksi keagamaan masyarakat *Parewa*. Bab ini berkedudukan sebagai hasil analisis perubahan sosial keagamaan masyarakat Padang menjadi tradisionalistis-ketarekatan. Fungsi bab ini untuk membantu bab terakhir memberikan konklusi konkrit terkait penelitian tesis ini.

Kelima atau *terakhir* adalah bagian penutup berupa kesimpulan atau hasil penelitian dan saran. Kedudukannya dalam penelitian ini adalah untuk menggeneralisasikan fakta-fakta historis yang telah dipaparkan dari bab-bab sebelumnya. Kesimpulan penelitian tesis ini adalah hasil analisis terhadap himpunan data dan fakta, atau merupakan jawaban-jawaban atas problematika akademik yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatra Barat memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya dalam provinsi tersebut. Mayoritas penduduk Kota Padang diisi oleh Suku Minangkabau dan beberapa etnis minoritas lainnya seperti: Batak, Mandailing, Jawa dan Nias serta etnis India dan Tionghoa. Agama mayoritas dianut masyarakat Padang adalah Islam hampir sebanyak 98% pada tahun 2012. Kepemimpinan sosial-keagamaan masih tetap berada lingkup formal dan informal bagi masyarakat Padang dengan tetap dan masih memegang teguh konsep adat istiadat dan tradisi dalam Suku Minangkabau termasuk prinsip ideologi ABS-SBK (Adat Bersandi Syara', Syara' Bersandi Kitabullah). Para Alim Ulama dan lembaga keagamaan lainnya mempunyai peran dalam mempertahankan prinsip Islam di Kota Padang bersama organisasi masyarakat lainnya agar eksistensi Islam tetap berada dalam pikiran dan tingkah laku masyarakat Padang. Dengan demikian, akibat kerja sama pihak pemangku adat dan pihak birokrat (pemerintahan Kota Padang) mampu melaksanakan kegiatan atau aktifitas untuk tetap menegakkan syariat Islam dan membangkitkan spiritualitas keagamaan bagi masyarakat Padang.

Tarekat Naqsyabandi Haqqani merupakan bagian dari cabang Tarekat Naqsyabandi Khalidi dicetuskan oleh Syekh Nazim al-Haqqani di Siprus hingga menyebar ke beberap wilayah di dunia seperti: Amerika Serikat, Asia Barat,

Asia Tengah hingga Nusantara termasuk Singapura, Malaysia dan Indonesia. Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang, ternyata tidak mempunyai silsilah dengan Tarekat Naqsyabandi Khalidi yang sudah lama eksis di Padang sejak awal abad 20, akan tetapi Tarekat Naqsyabandi Haqqani masuk ke Padang 100 tahun kemudian pada awal abad ke-21 melalui Syekh Mustafa Mas'ud (khalifah Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Nusantara). Kehadiran Tarekat Naqsyabandi Haqqani sejak tahun 2003 di Kota Padang membawa peran sentral dalam menyebarkan paham spiritualitas sufistik hingga ke berbagai kabupaten/kota lainnya di Sumatra Barat. Perlahan-lahan eksistensi dan kuantitas jamaah Tarekat Naqsyabandi Haqqani mengalami peningkatan disebabkan peran Syekh Mustafa Mas'ud dan beberapa muridnya untuk menyebarkan dakwah spiritual sufistik di Kota Padang sehingga berakibat perubahan pemahaman tentang stigma/ stereotif terhadap tarekat yang dikenal cenderung eksklusif dan kuna bagi masyarakat perkotaan melalui ajaran dzikir spiritual, cinta kasih dan harmonisasi tasawuf dalam kehidupan modern bagi masyarakat Kota Padang.

Peranan Tarekat Naqsyabandi Haqqani terhadap perubahan keagamaan masyarakat Padang mempunyai dampak signifikan dalam pelaksanaan ibadah mereka sehari-hari terutama bagi kalangan jamaah tetap dan masyarakat simpatisan atau hizib dalam Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang. Mengembalikan semangat keagamaan masyarakat tradisional dalam naungan paham tasawuf berhasil dilakukan beberapa kalangan masyarakat awam pernah mengikuti tarekat selain Tarekat Naqsyabandi seperti Tarekat Syattariyah dan Tarekat Samaniyah atau dari kalangan yang sudah biasa dengan dzikir dan

spiritualitas sufistik akan tetapi sejak di Tarekat Naqsyabandi Haqqani semakin menguat paham tradisionalistik sufisme mereka. Kemudian Mengkreasikan paham spiritual sufistik terhadap masyarakat dari kalangan reformis-modernis adalah hal pokok bagi dakwah spiritual Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang, karena landasan awal untuk menyebarkan Tarekat Naqsyabandi Haqqani agar masyarakat tidak asing dan tidak memberikan stigma negatif terhadap kaum sufi. Sejak kehadiran Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Kota Padang mampu mempengaruhi kalangan masyarakat modern masuk ke dalam jamaah mereka dari masyarakat kelas elit (seperti elit birokrat, elit pebisnis, elit cendekiawan dan elit profesi kelas atas lainnya) bahkan mampu mempengaruhi masyarakat awam yang sudah lama dipengaruhi paham reformis-modernis menjadi paham tradisional-sufistik sehingga ajaran-ajaran tasawuf versi Tarekat Naqsyabandi Haqqani bisa diterima dan diamalkan oleh jamaah tetap (*hizbin*) dan para simpatisan (*hizib*) dalam tarekat tersebut. Terakhir membentuk karakter sufistik bagi masyarakat awam yang jauh dari moralitas agama bahkan tidak paham agama bisa dipengaruhi oleh Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang, akan tetapi kalangan ini tidak sebanyak dua golongan yang sudah dijelaskan di atas. Masyarakat *parewa* tidak terlalu banyak ingin bernaung dalam kegiatan beragama di Kota Padang, mereka cenderung masuk ke dalam jamaah majelis pengajian adalah dari kalangan tradisional atau modernis yang sudah punya dasar bagi kehidupan agama mereka. Oleh karena itu, sangat sedikit bisa masuk ke dalam kejamaah Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang, walaupun sedikit-

banyaknya telah memberikan kontribusi aktif terhadap perbaikan mental dan spiritual bagi sebagian masyarakat Kota Padang.

B. Saran

Penulisan Tesis yang berjudul *Gerakan Tarekat Naqsyabandi Haqqani dan Perubahan Keagamaan terhadap Masyarakat Padang Tahun 2000-2001*, penulis menyadari masih ada kesalahan terhadap pemakaian penulisan dan pilihan bahasa. Walaupun demikian, senantiasa berlapangan dada atau senang hati untuk menerima kritik dan saran transformatif dari pembaca.

Penelitian dalam tesis ini juga masih jauh dari ketuntasan dan kelengkapan secara total. Oleh sebab itu, segala bentuk kritik, saran maupun usulan bersifat progresif-transformatif akan selalu diharapkan agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Harapan ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar mampu mengkaji secara seksama terkait pemaparan yang sudah dituliskan pada setiap masa serta melakukan komparasi antara fakta relevan dengan tujuan agar sumber informasi yang didapatkan menjadi kajian yang lebih komprehensif dan kompeten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Buku

- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2019.
-dan Nur, Syaifun, *Sufisme Nusantara*, Yogyakarta: Ombak, 2018.
- Agus, Bustanuddin, *Islam dan Pembangunan: Islam dan Muslim*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Anwar, Sumarsih, *Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Surau Nurul Amin, Surabaya Jawa Timur*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2001.
- Al-Bahij, Azmi, *Sejarah 34 Provinsi Indonesia*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2013.
- Ali, Mukti, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1973.
- Azra, Azyurmardi, *Surau: Pendidikan Islam Tradisi dalam Transisi dan Modernisasi*, Jakarta: Kencana: 2017.
- Azwar, Welhendri, *Sosiologi Dakwah*, Padang: Imam Bonjol, 2014.
- Bahar, Fauzi, *50 Tahun Fauzi Bahar, Pengabdian dalam Guncangan Bencana (Biografi)*, Padang: Genta Publisher 2012.
- Bruinessen, Martin van, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992.
- Budhi, Surya, dkk (Editor), *Tahun ke 2 Kota Padang di bawah Kepemimpinan Walikota Drs. H. Fauzi Bahar, M.Si dan Wakil Walikota Drs. H. Yusman Kasim (18 Februari 2005 – 18 Februari 2006)*, Padang: Badan Komunikasi dan Informasi Kota Padang, 2006.
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Ilmu Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Penerbit Bhratara Karya Aksara, 1981.
- Gazali, *Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Habibah, Neneng, *Tasawuf Sebagai Media Dakwah Kaum Elit di Perkotaan (Studi Forum Keberagamaan Eksekutif/ FKE-Ukazh dan Ahlussunnah Wal*

- Jama'ah di Palembang Sumatra Selatan*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2001.
- Hamid, Abd. Rahman & M. Shaleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Hasbullah, Moeflih dan Dedi Supriyadi, *Filsafat Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Haryanto, Sindung, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Howell, Julia Day dan Martin van Bruinessen, "Sufisme dan Yang Modern", dalam *Urban Sufisme*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Jas, Walneg S. dan Windo Wibowo, *Padang di Persimpangan Jalan? (Potretnya Dahulu, Kini dan Visi Masa Depan)*, Padang: Visi Media Nusantara, 2012.
- Jurdi, Syariuddin, *Sosiologi Islam (Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun)*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Kabbani, Muhammad Hisyam, *Tasawuf dan Ihsan (Antivirus Kebatilan dan Kezaliman)*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 1998.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama* (Bandung; Remaka Rosdakarya, 2000.
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan dan Marjohan, *Muhammadiyah Minangkabau (Sumatra Barat) dalam Perspektif Sejarah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Koto, Alaidin, *Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Sejarah, Paham Keagamaan dan Pemikiran Politik 1945-1970)* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Laffan, Michael, "Krisis Nasional dan Gambaran Sufi Tradisional (Jurnal Salafy dan Sufi)" dalam *Urban Sufisme*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Madjid, Dien, dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Mufid, Ahmad Syafi'i, *Tangklukan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Nugraha, Adi, *KH. Ahmad Dahlan Biografi Singkat (1869-1923)*, Sleman: Garasi, 2009.

- n.n, *Padang (Pintu Gerbang Pantai Barat Indonesia*, Padang: Mandala Buana Bhakti, 1989.
- Putra, Johan Septian, *Tarekat Naqsyabandi Haqqani: Perkembangan Kontemporer Tarekat di Padang*, dalam *Sejarah Islam Lokal (Tokoh. Pendidikan Islam dan Tradisi*, Yogyakarta: Idea Press, 2021.
- Ridwan, Nur Khalik, *NU dan bangsa: pergulatan politik dan kekuasaan*, Sleman: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Rusli, Ris'an, *Tasawuf dan Tarekat (Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi)*, Jakarta Rajawali Pers, 2013.
- Said, A. Fuad, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, Jakarta Al-Husna Zikra, 1996.
- Shamad, Irhas A. dan Danil Mahmud Chaniago, *Islam dan Praksis Kultural Masyarakat Minangkabau*, Jakarta: Tintamas Indonesia, 2007.
- Shamad, Irhas A., *Modul Mata Kuliah Metode Penelitian Sejarah*, UIN Imam Bonjol, Padang, 2016.
- Shalihin, Nurul, Nuzul Iskandar dan Mufti Ulil Amri, *Peta Masalah Kehidupan Beragama di Sumatra Barat*, Padang: Imam Bonjol Press, 2015.
- Sjafnir, *Sirih Pinang Adat Minangkabau*, Padang: Sentra Budaya, 2006.
- Sila, Mohd. Adlin, dkk, *Sufi Perkotaan (Menguak Fenomena Spiritualitas di Tengah Kehidupan Modern*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007.
- Simuh dkk, *Islam dan Hegemoni Sosial*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2001.
- Sitompul, Einar Martahan, *NU dan Pancasila*, Bantul: LKiS, 2010.
- Sjamsuddin, Helius, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Sjarifoedin, Amir, *Minangkabau (Dari Dinasti Iskandar Zulkarnain Sampai Imam Bonjol*, Jakarta: Gria Media Tama, 2014.
- Soehadha, Moh., *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Sofwan, Mardanas, Ishaq Taher, Gusti Asnan dan Syafrizal, *Sejarah Kota Padang*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Investarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1987.

- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi (Suaru Pengantar)*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2013.
- Syamdani, Syahrial Kamat, Mulyadi Muslim, Charlie, *Mahyeldi: Memimpin Adalah Melayani*, Jakarta: Teras, 2017.
- Syamwil, Suhaili, *Padang Kota Tercinta*, Padang: Angkasa Raya, 1987.
- Tim Bappeda Kota Padang, *Padang dalam Angka 2007*, Padang: BPS Kota Padang, 2008.
- Tim Karya Ilmiah Purna Siswa, *Jejak Sufi (Membangun Moral Berbasis Spiritual)*, Kediri: Lirboyo Press, 2011.
- Tim Penyusun Badan Pusat Statistik Kota Padang, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Padang*, Padang: Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2021.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Kerukunan Hidup Umat Beragama Sumatra Barat, *Pedoman Kerukunan Hidup Umat Beragama Sumatra Barat*, Padang: Program Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatra Barat, 2012.
- Zaini, Hasan, Muhammad Kosim dan Aldomi Putra, *Prinsip dan Jati Diri Tarbiyah Islamiyah: Beri'tiqad Ahlussunnah wal Jama'ah dan Mazhab Syafi'i*, Padang: Jaya Surya Padang.
- Zuhri, Saifuddin, *Tarekat Syadziliyah dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Jurnal

- Ardianis, “Persepsi dan Perilaku Mubaligh terhadap Bank Syariah di Kota Padang”, *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. X No. 2, Desember 2019, P. 123-137.
- Afrinaldi, “Rekonstruksi Pendidikan Surau di Minangkabau, (Tinjauan Analisis Psikologi Sosial)”, *Jurnal Ta'dib*, vol. 12, no. 2 (2009): 192-200.
- Aprison, Wedra dan Meylan Melani, “Covid-19 dan Mui Sumatera Barat: Resistensi Masyarakat terhadap Ulama Sebagai Pendidik”, *Jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 21, no. 1 (2021): 109-140.
- Ariesta, Ira, “Peran Perempuan dalam Resolusi Konflik Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasar Raya Padang”, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, vol. 1, no. 2 (2014): 41-52.

- Asror, Ahidul, “Rekonstruksi Keberagamaan Santri Jawa”, *Jurnal Islamica*, vol. 7, no. 1 (2012).
- Dickson, William Rory, “An American Sufisme: The Naqshabandi-Haqqani Order as a Public Religion”, *Journal Studies in Religion/ Sciences Religiueses*, (2014): p. 1-14.
- Fahmi, Reza, “Peran Mahasiswa Psikologi Islam dalam Penanggulangan Trauma Pasca Gempa”, *Jurnal Turats*, vol. 2, no. 1 (2014).
- Hardyanto, Ronggo Utomo, “Sufisme Versus Islam Puritan (Konstruksi Identitas Dan Negosiasi Kelompok Tarekat Naqsybandi Haqqani di Indonesia)”, *Jurnal Nuansa*, vol. 13, no. 1 (2020).
- Kamaruzzaman, Mohd Asyran Safwan, Mohd Haidhar Kamarzaman dan Kamarudin Salleh – Dakwah Syekh Nazim al-Qubrusi (Antara Penerimaan dan Penolakan), *Jurnal al-Hikmah*, vol. 11, no. 1 (2019): 41-59.
- Mustapa, Hasan, “Reaktualisasi Pemikiran Keagamaan Syafruddin Prawiranegara (1911-1989)”, *Jurnal Indo-Islamika*, vol. 7, no.2 (2017): 145-170.
- P., Abd. Rahman, “Teknologi Informasi sebagai peluang dan tantangan dakwah”, vol. 06, no. 02 (2013).
- Panji, Rahmat, “Konflik dan Eksistensi Lembaga Adat Lokal”, *Jurnal JDPL (Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal)*, vol. 2, no. 2 (2020): 162-176.
- Permana, Heru Putra dan Desi Syafriani, “Otonomi Daerah dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Daerah Bernuansa Syariah di Kota Padang”, *Jurnal Transformatif: Journal of Islamic Studies*, Vol. 03, No. 02, Juli-Desember 2019, p. 118-138.
- Putra, Heru Permana dan Desi Syafriani, “Otonomi Daerah dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Daerah Bernuansa Syariah di Kota Padang”, *Jurna Islam Transformati: Journal of Islamic Studies*, vol. 03, no. 02 (2019).
- Putri, Nessia, M. Adnan Madjid, Tatar Bonar Silitonga, “Penyelesaian Sengketa PT. Surya Persada Lestari dengan Masyarakat Kota Padang Guna Menjaga Stabilitas Keamanan Wilayah”, *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, Agustus 2019, vol. 5, no.2: 27-52.
- Rahmawita dan Atus Amadi Putra, “Faktor-Faktor Penyebab Perceraian pada Pengadilan Agama Pariaman dengan Penerapan Metode Regresi Logistik Biner”, *Jurnal UNPjoMath*, vol. 2, no. 4, (2019): 29-33.

Riyadi, Agus, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)," *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 06, no. 2 (2016): 359-385.

Rohma, Zakiya Fatihatur, "Sufistic Spirituality: Joint Motive Study In The Tarekat Zawiyah Naqsabandiyah Haqqani Yogyakarta," *Jurnal El-Harakah*, vol. 22, no. 1 (2020): 59-75.

Syahrial, "Parewa sebagai Profil Seniman Tradisi Minangkabau, Jurnal Greget", vol. 14, no. 02 (2015).

Zulfadli dan Beni Kharis Arrasuli, "Kuasa Ormas di Ranah Minang: Penolakan Ormas Keagamaan terhadap Pembangunan Rumah Sakit Siloam di Kota Padang", *Jurnal Sosial Budaya*, vol. 14, no. 1 (2017): 35-54.

Artikel Konferensi

Andoni, Yudhi, "Antara Menjadi Urang Awak dan WNI Perumnas dan Etnis Turunan Tionghoa di Kota Padang", *Makalah dalam Seminar "Dinamika Politik Lokal di Indonesia: Kewargaan Subnasional dan Cita-cita Negara Bangsa dalam Dinamika dan Perspektif Lokal"* yang diselenggarakan di Kampong Percik, Salatiga, Jawa Tengah, pada tanggal 10-13 Juli 2012. p. 1-35.

Afifah, Nurul, "Peranan Pendidikan Spiritual/ Spiritualquotient (Sq) dalam Membangun Karakter Bangsa", dalam *Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran, Seminar Nasional*, 183-188, 2015.

Fachrina dan Machdaliza Masri, "Keberadaan Penyakit Masyarakat (Judi/Togel, Miras dan Seks Bebas) di Kota Padang", dalam *Creating ASEAN Futures 2015: Towards connected cross-border communities*, Conference Proceedings, *International Indonesian Forum for Asian Studies Andalas University*, 574-575, 2015.

n.n. *Daaru al-Tarbiyah fi Syahdzi fi Syahdzi al-Quwwah al-Kaminah inda al-Insaan*, dalam *Conference Proceedings AICIS XII*, 444-456.

Benda-Beckmann, Keebet Von. "The Third Musyawarah Besar of the Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau", *Sumatra Research Bulletin*, vol. 4, no. 2, (1975).

Tesis

Putra, Agung Dwi, “Estetika Sema dalam Tarekat Sufi Naqsyabandiyah Haqqani, Jakarta sebagai Media Penanaman Pendidikan Tauhid”, *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Yuzastra, Defto, “Peranan Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam Proses Penyelesaian Sengketa Tanah Ulayat di Kecamatan Kuranji Kota Padang”, *Tesis*, Program Studi Magister Kenotariatan, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, 2010.

Skripsi

Amran, Sitti Aisyah Nurramadhani, “Hubungan Kesiapan Sekolah *Offline* dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Mamajang”, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin, Makassar, 2022.

Andini, Mega, "Kota Padang Pada Masa Pemerintahan Fauzi Bahar Studi Kasus: Perkembangan Bidang Pendidikan Agama Tahun (2004-2014)", *Skripsi*, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2016.

Family, Rizki Nur, “Gerakan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Kota Padang (Tinjauan Historis) 1974-2020”, *Skripsi*, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Imam Bonjol Padang, 2021.

Manurung, M. Suprizal, “Perkembangan Tarekat Naqsyabandi Haqqani di Padang”, *Skripsi*, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Imam Bonjol Padang, 2020.

Oktaviadi, Nadia, “Kontribusi Buya Gusrizal Gazahar sebagai Ketua di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumbar”, *Skripsi*, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2020.

Panji, Rahmat, “Konflik Kepengurusan Kerapatan Adat Nagari (KAN) Lubuk Kilangan Periode 2017-2022”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang, 2020.

Putra, Andhika, “Peran Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) dalam Proses Penyusunan Perda Provinsi Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Nagari”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2018.

Kaifahmi, Luthfi, "Pemikiran Tasawuf dan Tarekat Perspektif Aboebakar Atjeh Tahun 1948-1977," *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2018.

Rahmawati, Indah, "Tradisi Sama' (Menyimak) di Indonesia, Studi Kasus; Ritual Tari Darwis Berputar Tarekat Naqsyabandi Haqqani Rabbani di Jakarta", *Skripsi*, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009.

Laporan Penelitian

Afifah, Asriati Desfiarni, "Model Tari Minangkabau dalam Konteks ABS-SBK", *Laporan Penelitian*, Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, 2017.

Fatoni, Dodi Ahmad, "Penyutradaraan Film Dokumenter Observasional "Bumi Tunggu Tubang" Suku Semende Kabupaten Muara Enim, Sumatra Selatan", *Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif*, Yogyakarta: Program Studi Broadcasting R-TV, STIKOM Yogyakarta, 2019.

Walidain, Amaliatul, "Representasi Peran Politik Bundo Kandung pada Sistem Pemerintahan Nagari dalam Upaya Memperkuat Demokrasi Lokal di Sumatera Barat", *Laporan Akhir Penelitian Internal*, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri, 2017/2018, p. 1-44.

Wawancara

Abdurrahman, Tarekat Naqsyabandi Haqqani 2010-2013, March 17, 2022.

Bahar, Fauzi, Peran Pemerintahan dan Tarekat Naqsyabandi Haqqani, April 22, 2022.

Effendi, Awal. Kedatangan Tarekat Naqsyabandi Haqqani ke Padang, March 12, 2022.

Irawan, Budi, Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang 2010-2021, April 22, 2022.

Janur, Erdi, Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang 2004-2015, April 26, 2022.

Mughis, Abdul, Syekh Mus dan Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang, 2010-2021, April 20, 2022.

Prihardi, Aron, Tarekat Naqsyabandi Haqqani Tahun 2004, March 17, 2022.

Suhandi, Naqsyabandi Haqqani 2010-2015, April 19, 2022.

Yultel Ardi, Sejarah NU di Kota Padang, April 22, 2022.

Zainuddin, Ahmad, Naqsyabandi Haqqani Padang Dekade 2000-an, June 15, 2021.

....., Naqsyabandi Haqqani 2010-2021, March 31, 2022.

....., Struktural dan Kegiatan Tarekat Naqsyabandi Haqqani Padang, June 14, 2022.

